

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat kaya akan beranekaragam budaya didalamnya, hal tersebut dikarenakan Indonesia terdiri dari ribuan suku-suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dimana dari berbagai macam suku ternyata memiliki perbedaan dan keunikannya sendiri baik dari bahasa daerah, baju adat, adat istiadatnya, kebiasaannya dan berbagai hal lainnya yang dapat memperkaya budaya daerah yang ada di Negara Indonesia sendiri. Menurut Fitri Lintang & Ulfatun Najicha (2022), Mengatakan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultural. Multikultural artinya beranekaragam macam-macam budaya yang ada pada bangsa Indonesia, yang menyangkut adat istiadatnya, kesenian, nilai-nilai, budaya, kebiasaan, bahasa, agama, rumah adat, kebiasaannya dan masih banyak lagi bentuk-bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia. Indonesia adalah negara yang majemuk menjadikan dari ke majemukan itu, menjadi sumber modal kekuatan bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang Besar di dunia.

Menurut Prayogi & Danial (2016), Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia yang memiliki ke khasnya tersendiri di setiap suku maupun daerahnya masing-masing. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kebudayaan memiliki beberapa wujud diantaranya : Pertama wujudnya berupa seperti gagasan, ide, norma, dan nilai; Kedua wujudnya berupa pada pola tingkah laku yang dipraktekkan di dalam masyarakat itu sendiri; Ketiga diwujudkan dalam bentuk karya-karya manusia. Wujud dari kebudayaan semua itu bersifat konkret karena merupakan dari hasil ciptaan, tindakan, aktivitas, karya perbuatan manusia yang ada dalam masyarakat. Menurut Sumarto (2019), terdapat unsur-unsur dalam kebudayaan yaitu dibagi dalam 7 unsur diantaranya yaitu sistem peralatan hidup, teknologi, kesenian,

sistem religi, sistem mata pencaharian, bahasa, sistem pengetahuan, dan organisasi sosial.

Kesenian tradisional merupakan salah satu jenis dari budaya tradisional yang ada di Indonesia. Menurut Prayogi & Danial (2016) Kesenian tradisional merupakan alat maupun sarana untuk mengekspresikan dari rasa kenikmatan, keindahan, maupun jiwa manusia itu sendiri. Ekspresi yang dibuat oleh manusia, menggambarkan sebuah latar belakang yang dimiliki dari sebuah suku maupun daerahnya. Pada saat menuangkan ekspresi didalam membuat karya, tersimpan pesan tersendiri dalam pembuatannya berupa gagasan, ide, norma, pengetahuan, dan kepercayaan. Oleh sebab itu, perlunya menjaga kesenian tradisional yang ada di daerah tempat tinggal agar tetap eksis. Fitiriasari (2019), mengatakan bahwa sebuah kesenian tidak dapat bertahan lama jika tidak ada dukungan dari komunitas masyarakatnya dan setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Dilihat dari budayanya maupun keseniannya. Salah satu di daerah di Indonesia yang memiliki kesenian tradisional unik yaitu Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dimana Desa Mayong Lor terkenal dengan kesenian tradisionalnya yaitu gerabahnya.

Kesenian gerabah muncul di Desa Mayong Lor sudah ada pada Abad ke-15 hingga saat ini. Kesenian gerabah sendiri dibuat dari tanah liat yang diberikan pijitan maupun sentuhan dari pengrajin gerabah sendiri dan terbentuklah macam-macam bentuk kerajinan gerabah seperti kendi, celengan, asbak dll menurut Purwaningrum dkk (2021). Menurut Ekanadi (2019), Gerabah adalah benda perkakas yang dibuat dari bahan tanah liat dan dibentuk-bentuk sesuai kebutuhan setelah itu dibakar. Gerabah berguna bagi kehidupan di masyarakat khususnya pada kebutuhan alat-alat rumah tangga. Sedangkan menurut Alfarizi dkk (2016), Gerabah merupakan sebuah kerajinan tangan yang dibuat dari tanah liat dan diberi sentuhan terentuklah sebuah bentuk, gerabah dapat dimanfaatkan sebagai peralatan

kebutuhan rumah tangga. Contoh gerabah yaitu belanga, tempayang, kendi, vas bunga, kendi maling dll. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerabah adalah suatu kerajinan tangan yang memanfaatkan tanah liat dan diberi sentuhan agar terbentuklah suatu bentuk. Gerabah memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya untuk memenuhi peralatan rumah tangga.

Menurut Widya (2018), Pemahaman Estetika Seni Anak merupakan kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam menganalisis dan memahami keindahan dan nilai-nilai unsur estetika yang terdapat dalam sebuah seni. Sedangkan menurut Nuraeni dkk (2020), Pemahaman Estetika Seni Anak adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang mampu memahami sebuah konsep prinsip-prinsip seni rupa dan nilai-nilai yang terkandung pada sebuah karya seni. Sedangkan menurut Nuraeni dkk (2020), Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang yang diharapkan mampu untuk memahami sebuah konsep dan diartikan, melalui fakta-fakta dan situasi yang ada. Anak-anak tidak diajarkan untuk menghafal tanpa memahami konsep-konsep dari permasalahan yang ada. Seorang anak dapat dikatakan memahami apabila mereka dapat mengartikan sebuah pesan maupun makna saat menemui hal baru, baik secara tulisan maupun lisan yang disampaikan melalui pembelajaran, praktik, pengalaman, maupun aktivitasnya. Maka apabila anak-anak mau meningkatkan pemahamannya diperlukan sebuah peristiwa maupun kegiatan, dimana dalam sebuah kejadian itu akan merekam apa yang terjadi, jadilah sebuah pengalaman yang didapatkan anak-anak melalui kejadian tersebut. Dalam hal ini, anak-anak dapat mendapatkan sebuah pemahaman estetika berkarya seni harus melalui kegiatan berkarya seni terlebih dahulu.

Menurut Helwig dkk (2020), Berkarya seni merupakan suatu kegiatan yang menerapkan maupun merealisasikan suatu konsep seni dengan cara mengekspresikannya ke dalam sebuah karya seni. Melalui kegiatan berkarya seni gerabah anak-anak mendapatkan pengalaman, dari

sebuah pengalaman anak-anak dapat belajar banyak tentang kerajinan gerabah baik mengenal apa itu gerabah, proses pembuatannya, dan cara pembuatannya. Menurut Ika & Wirda (2019), Pengalaman Berkarya Seni adalah sebuah proses keseluruhan pembelajaran yang diambil dari kejadian-kejadian yang dilakukan saat melakukan kegiatan berkarya seni. Sedangkan menurut Anggraini dkk (2022), Pengalaman Berkarya Seni merupakan sebuah kegiatan yang pernah dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan dan wawasan baik yang didapat pada saat pengamatan, penciuman, pendengaran maupun mempraktikkan dalam membuat karya seni. Dari sebuah pengalaman berkarya seni anak-anak dapat mendapatkan manfaat banyak

Menurut Dani (2023), pentingnya pengalaman berkarya seni bagi anak-anak adalah dari pengalaman tersebut anak-anak bisa tahu apa itu sebuah karya seni yang dibuat. Kemudian anak-anak dapat belajar dalam mengekspresikan melalui kegiatan berkarya seni. Selain itu, dengan pengalaman berkarya seni juga dapat mengasah kreativitas dari kemampuan anak-anak, meningkatkan konsentrasi, membangun kerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri. Banyak manfaat yang didapatkan melalui kegiatan berkarya seni khususnya dalam berkarya seni gerabah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2023 dengan lima anak-anak dengan ini sial AM, NR, BS, TA, MAJ dengan pertanyaan yang diajukan terkait tingkat pengetahuan anak dalam pengalaman berkarya seni gerabah. Dari jawaban NR, TA, dan MAJ berkata bahwa mereka tidak mengetahui apa itu kerajinan gerabah, dan mereka pun tidak pernah mengetahui bahwa di desanya terkenal dengan kerajinan gerabah. Sedangkan jawaban dari AM dan BS berkata bahwa mereka mengetahui kerajinan gerabah tetapi mereka tidak pernah sekali berkarya seni dalam membuat kerajinan gerabah. AM, NR, BS, TA, MAJ dalam kesehariannya pada saat waktu kosong, waktu mereka berlima dihabiskan untuk bermain games melalui handphone yang di fasilitasi oleh

orang tua mereka. Selain itu, mereka berlima juga tidak mendapatkan pengetahuan baik dari orang tua, temannya, maupun guru sekolah tentang budaya kesenian kerajinan gerabah yang ada di daerahnya. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa lima sampel anak yang ditanyai oleh peneliti mereka berlima minim pengetahuan/pemahaman dan wawasan tentang kesenian kerajinan gerabah di Desa Mayong Lor Jepara.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang peneliti temukan saat melakukan observasi lima anak tersebut, berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak jaman sekarang mulai meninggalkan kegiatan bermain yang sifatnya tradisional, tidak tertarik yang hubungan dengan permainan tradisional contoh tidak tertarik membuat kerajinan gerabah dari tanah liat. Malahan anak-anak jaman sekarang lebih senang dengan bermain gadget, itulah penyebabnya yang membuat tingkat pengetahuan anak dalam mengenal kerajinan gerabah terbatas dan mungkin tidak tahu apa itu gerabah. Oleh karena itu, pentingnya semua elemen yang ada di masyarakat untuk bersatu dalam memberikan pengetahuan maupun wawasan tentang kesenian gerabah agar tidak punah. Bisa dengan cara mengajak anak-anak bermain tanah liat dengan memberikan kebebasan mau membuat bentuk apa, dengan begitu sedikit demi sedikit pemahaman estetika seni anak-anak tentang kesenian kerajinan gerabah bertambah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kurangnya pemahaman estetika seni anak dalam mengenal budaya daerahnya. Pentingnya melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang hubungannya dengan berkarya seni misal melalui pameran, expo, sosialisasi, pawai dll. Selain itu, perlu diajak anak terlibat langsung dalam berkarya seni dengan adanya sebuah kegiatan berkarya seni anak-anak akan belajar untuk memahami, memaknai, dan meresapi mengenai kerajinan gerabah. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak anak-anak untuk mempraktikkan langsung dengan membuat karya melalui media tanah liat. Harapan dari penelitian ini anak-anak mendapatkan pengalaman, apakah dari pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman estetika

seni anak-anak terkait pengetahuan kesenian kerajinan gerabah.

Kajian yang membahas tentang analisis tingkat kemampuan anak dalam berkarya seni telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Kajian mengenai tingkat pemahaman anak dalam berkarya seni telah dilakukan oleh (Ulfa & Winarti, 2021), tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan berkarya seni kerajinan gerabah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode bermain menggunakan media tanah liat. subjek yang digunakan peneliti yakni anak-anak yang berjumlah 15 orang yang usianya 5-6 tahun. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa anak-anak mengalami peningkatan 100% dari jumlah anak-anak yang berjumlah 15 orang. Peningkatan tersebut dilihat dari semangat anaknya, minatnya, dan antusias anak-anak dalam melakukan kegiatan pembuatan kerajinan gerabah.

Penelitian selanjutnya mengkaji tentang peningkatan kemampuan dalam berkarya seni rupa yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk, 2020), tentang peningkatan kemampuan berkarya seni rupa melalui media dari barang bekas. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK. Dharma Wanita 02 Duri. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak dalam berkarya seni rupa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus yakni 10.34, siklus I sebesar 12.2941 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16.529. Dilihat dari hasil paired Sampel T Test dan dibandingkan dengan t hitung dan t tabel didapatkan hasil $4.581 > 1.7459$ yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pra siklus dengan siklus I. Siklus II dengan pra siklus sebesar $10.215 > 1.7459$.

Penelitian selanjutnya mengkaji tentang pengetahuan anak dalam bermain di Desa Remitan Mayong Lor yang telah dilakukan oleh (Muhaimin1) & Setiawan3), 2021), tentang respon kognitif anak dalam

produk permainan remitan Desa Mayong Lor pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon anak dalam belajar di Desa Remitan semuanya sangat senang dan antusias bisa dapat mengetahui bahannya dan cara pembuatannya. Dan menambah pengalaman anak dan minat anak untuk belajar kesenian gerabah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak jaman sekarang kurang paham terkait budaya kesenian kerajinan gerabah di Desa Mayong Lor Jepara dan anak-anak lebih tertarik dengan bermain handphone dan tidak tertarik dengan kesenian tradisional. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian Mixed Methods dengan judul **“Tingkat Pemahaman Estetika Seni Anak Dalam Pengalaman Berkarya Seni Gerabah di Desa Mayong Lor Jepara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi awal pemahaman estetika anak sebelum kegiatan berkarya seni kerajinan gerabah di Desa Mayong Lor Jepara?
2. Bagaimana pemahaman estetika seni anak dalam pengalaman berkarya seni gerabah di Desa Mayong Lor Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi awal pemahaman estetika anak sebelum kegiatan berkarya seni kerajinan gerabah di Desa Mayong Lor Jepara.
2. Untuk mengetahui pemahaman estetika seni anak dalam pengalaman berkarya seni gerabah di Desa Mayong Lor Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca mengenai meningkatkan pemahaman estetika seni anak melalui pengalaman berkarya seni gerabah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Anak

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman estetika seni anak tersebut dalam berkarya seni gerabah. Dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengembangkan daya kreativitas dan inovatif anak diwujudkan dalam berkarya seni gerabah.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dari peneliti dan menambah pengalaman dalam memecahkan permasalahan tentang cara meningkatkan pemahaman anak dalam berkarya seni gerabah melalui pengalamannya yang di dapat dilapangan.

c. Bagi PGSD

Menambah kumpulan karya yang akan dibutuhkan mahasiswa tingkat selanjutnya untuk menulis skripsi dan menambah daftar ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perpustakaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.